

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Hasil Belajar

###### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan (Agus Suprijono 2013: 5). Sedangkan menurut Sudjana (2011: 22) hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Perolehan kemampuan baru tersebut akan terwujud dalam perubahan tingkah laku tertentu, seperti dari tidak tahu menjadi tahu tentang seluk-beluk gejala tertentu, dari acuh-tak-acuh menjadi menyukai objek atau aktivitas tertentu, serta dari tidak bisa menjadi cakap melakukan ketrampilan tertentu seperti membaca tabel, membuat peta, mendayung, mengukur, dan sebagainya (A. Supratiknya 2012: 5).

Menurut Bloom dalam taksonominya terhadap hasil belajar (taksonomi Bloom) mengategorikan hasil belajar pada tiga ranah atau kawasan, yaitu (1) ranah kognitif (*cognitive domain*), (2) ranah efektif (*affective domain*), dan ranah psikomotor (*motor skill domain*). Kawasan kognitif mengacu pada respons intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah efektif mengacu pada respon sikap, sedangkan ranah psikomotor berhubungan dengan perbuatan fisik (*action*) (Hamzah B. Uno 2010: 211).

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, seperti dari tidak tahu menjadi tahu tentang seluk-beluk gejala tertentu, dari acuh-tak-acuh menjadi menyukai objek atau aktivitas tertentu, serta dari tidak bisa menjadi cakap melakukan ketrampilan tertentu seperti membaca tabel, membuat peta, mendayung, mengukir, dan sebagainya.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

1) Faktor bahan atau hal yang dipelajari

Bahan atau hal yang dipelajari ikut menentukan bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung, dan bagaimana hasilnya agar dapat sesuai dengan yang diharapkan.

2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan terdiri dari :

a) Lingkungan alami

Yang dimaksud dengan lingkungan alami adalah keadaan lingkungan disekitar siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar, seperti temperatur udara dan kelembaban. Belajar dengan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam kondisi pengab dan udara panas.

b) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang baik yang berwujud manusia maupun hal hal lain akan berpengaruh langsung dalam proses dan hasil belajar siswa. Siswa yang sedang belajar memecahkan persoalan dan dibutuhkan ketenangan, dengan kehadiran orang lain yang selalu mondar mandir didekatnya maka siswa tersebut akan terganggu.

3) Faktor instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang ada dan pemanfaatannya telah dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirancang, faktor ini dapat berupa :

- a) Hardware (perangkat keras) seperti gedung, perlengkapan belajar, alat praktikum.
- b) Software (perangkat lunak), perangkat ini berupa kurikulum, program, peraturan dan pedoman pembelajaran.

4) Faktor kondisi individu siswa

Faktor kondisi individu siswa mencakup dua hal yaitu :

a) Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran seorang siswa. Seorang siswa yang dalam kondisi bugar jasmaninya akan berlainan dengan belajarnya siswa yang dalam keadaan kelelahan. Disamping kondisi fisiologis umum,

hal yang tidak kalah penting adalah kondisi panca indra, terutama penglihatan dan pendengaran.

b) Kondisi Psikologis

Kondisi psikologis yang mempengaruhi proses dan hasil belajar antara lain minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, faktor instrumental merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar karena berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, dalam hal ini model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*.

c. Indikator Hasil Belajar

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif ini berkaitan tentang kemampuan seseorang dalam berfikir menggunakan otak. Bloom mengkategorikan ranah kognitif ini menjadi enam tingkat, yaitu antara lain:

a) Tipe hasil belajar: Pengetahuan (*literal*)

Tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hafal menjadi prasarat bagi pemahaman. Hal ini berlaku untuk semua bidang studi, baik bidang ilmu sosial, pengetahuan alam, matematika, maupun bahasa.

b) Tipe hasil belajar: Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu:

- (1) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya.
- (2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan tidak pokok.
- (3) Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

c) Tipe hasil belajar: Aplikasi (*application*)

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi.

d) Tipe hasil belajar: Analisis (*analysis*)

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari tiga tipe sebelumnya. Bila kecakapan analisis telah dapat berkembang pada seseorang, maka ia akan dapat mengaplikasikannya pada situasi baru secara kreatif.

e) Tipe hasil belajar: Sintesis (*synthesis*)

Berpikir sintesis adalah berpikir divergen. Dalam berpikir divergen pemecahan atau jawabannya belum dapat dipastikan. Berpikir sistesis merupakan salah satu jembatan untuk menjadikan orang lebih kreatif dalam menghubungkan urutan tertentu atau menemukan oprasionalnya.

f) Tipe hasil belajar: evaluasi (*eveluation*)

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi, dll. Mengembangkan kemampuan evaluasi yang dilandasi pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis akan mempertinggi mutu evaluasi. Dalam penelitian ini ranah kognitif yang diteliti adalah aspek pengetahuan dan pemahaman siswa pada materi IPS yang diperoleh dari hasil tes. Untuk mengetahui ranah kognitif dibuat dalam bentuk uraian.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat berubah bila seseorang tersebut telah memiliki penguasaan kognitif tinggi. Ada beberapa kategori ranah afektif sebagai hasil belajar, antara lain:

- a) *Reciving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi,

gejala, dll. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

- b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus yang datang kepada dirinya.
- c) *Valuing* (penilaian) berkaitan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam ini mencakup kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- d) Organisasi, yaitu pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Hal ini termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

### 3) Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk ketrampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan ketrampilan, yaitu:

- a) Gerakan reflek (ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- b) Ketrampilan pada gerakan-gerakan dasar.

- c) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dll.
- d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif. (Nana Sudjana 2010: 23-31)

## 2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*

### a. Pembelajaran Kooperatif

#### 1) Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif pertama kali muncul dari para filosofis di awal abad Masehi yang mengemukakan bahwa dalam belajar seseorang harus memiliki pasangan atau teman sehingga teman tersebut dapat diajak untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Anita Lie (2000:16), model pembelajaran kooperatif atau disebut juga dengan pembelajaran gotong-royong merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang terstruktur.

Tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong royong harus ditetapkan (Roger dan David Johnson, dalam Agus Suprijono 2013 : 58)



a) Saling ketergantungan positif (*positive interdependence*)

Dalam berkelompok, setiap orangnya pasti saling ketergantungan karena untuk menciptakan kelompok kerja kelompok yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka.

b) Tanggung jawab perseorangan (*personalresponsibility*)

Unsur ini merupakan akibat unsure langsung dari yang pertama, jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran kooperatif, setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.

c) Interaksi promotif (*face to face promotive interaction*)

Setiap kelompok harus diberi kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan kepada pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota.

d) Komunikasi antar anggota (*interpersonal skill*)

Unsur ini juga agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Sebelum menugaskan untuk berkelompok, pengajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi.

e) Pemrosesan kelompok (*group processing*)

Teknik belajar mengajar Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) dan bisa digunakan bersama dengan

Teknik Kepala Bernomor. Teknik ini biasa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan anak usia didik.

b. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)*

1) Pengertian *Two Stay Two stray (TSTS)*

Model pembelajaran merupakan pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Teknik belajar mengajar *two stay two stray (TSTS)* dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik (Anita Lie, 2008: 61). Metode *two stay two stray* atau metode dua tinggal dua tamu, metode ini diawali dengan pembagian kelompok kemudian guru memberi tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi intrakelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok lain dan sisanya mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok dan menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut (Agus Suprijono 2013 : 93-94)

Setelah semua anggota kelompok kembali ke kelompok asal, baik orang yang bertugas sebagai tamu ataupun orang yang bertugas sebagai penerima tamu saling mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka kerjakan.

2) Ciri-Ciri Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)*

Ciri-ciri model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, yaitu:

- a) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c) Bila mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
- d) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.

3) Kelebihan dan kekurangan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*

Suatu model pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Adapun kelebihan dari model model kooperatif tipe TSTS adalah sebagai berikut :

- a) Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan
- b) Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna
- c) Lebih berorientasi pada keaktifan.
- d) Diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya
- e) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa.
- f) Kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan.
- g) Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar

Kekurangan dari model model kooperatif tipe TSTS adalah sebagai berikut :

- a) Membutuhkan waktu yang lama
  - b) Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok
  - c) Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana dan tenaga)
  - d) Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.
- 
- 4) Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Adapun langkah-langkah model pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu (dalam Lie, 2008:62) adalah sebagai berikut.

- a) Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa.
- b) Setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok yang lain.
- c) Dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
- d) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- e) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

### 3. Pembelajaran IPS Terpadu

#### a. Pembelajaran

Pembelajaran adalah membangun gagasan pengetahuan setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitarnya. Pengetahuan dan pengalaman yang sudah ada digunakan siswa untuk memperoleh informasi yang berasal dari lingkungannya (Hamdani, 2010: 23).

Pembelajaran bukan hanya kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuan sehingga mampu menggunakan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. IPS Terpadu

##### 1) Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Nama "IPS" yang lebih dikenal *social studies* di negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar kita di Indonesia dalam Seminar Nasional tentang *Civic Education* tahun 1972 di Tawangmangu, Solo. IPS sebagai mata pelajaran di persekolahan, pertama kali digunakan dalam Kurikulum 1975. IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang diberikan pada jenjang dasar dan menengah. Mata pelajaran ini mencakup mata pelajaran Geografi, Sejarah, Ekonomi dan Sosiologi.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-

ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang – cabang ilmu-ilmu sosial. (Trianto, 2010:171).

Geografi mempelajari permukaan bumi dan bagaimana manusia memengaruhi serta dipengaruhi oleh lingkungan fisiknya. Sejarah mempelajari kehidupan-kehidupan manusia dari jaman purba sampai sekarang. Ekonomi mempelajari perekonomian, baik itu perekonomian individu, kelompok atau organisasi, dan bahkan perekonomian negara. Sosiologi mempelajari hubungan sosial manusia sampai perilaku manusia seperti dalam perkembangan dan fungsi dari kelompok dan institusi.

## 2) Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial yang utama ialah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun menimpa masyarakat. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

- a) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.

- b) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan Model yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial,serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- e) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.
- f) Memotivasi seorang untuk bertindak berdasarkan moral.
- g) Menekankan perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi Pembelajaran IPS yang diberikan. (Trianto, 2010:177).

#### 4. Hidrosfer

##### a. Pengertian Hidrosfer

Lapisan air atau semua bentuk air yang ada di bumi disebut hidrosfer. Lapisan ini meliputi samudra, laut, danau, sungai, gletser, air tanah, dan uap air yang terdapat di atmosfer. Hampir tiga perempat bagian ( $\pm 71\%$ ) permukaan bumi tertutup oleh air.

Dari seluruh air yang ada di bumi 97,2% berupa air laut yang belum dimanfaatkan secara optimal. Air tawar yang ada di permukaan bumi hanya 2,8% yang sebagian besar berupa es abadi di puncak-puncak pegunungan dan di kutub. Oleh karena itu kita harus berhemat dalam pemakaian air agar air tawar tidak segera habis berubah menjadi air laut.

Air di bumi memiliki jumlah yang tetap dan selalu bergerak dalam suatu lingkaran peredaran yang disebut dengan siklus hidrologi, siklus air atau daur hidrologi. Siklus ini terjadi akibat pengaruh sinar matahari.

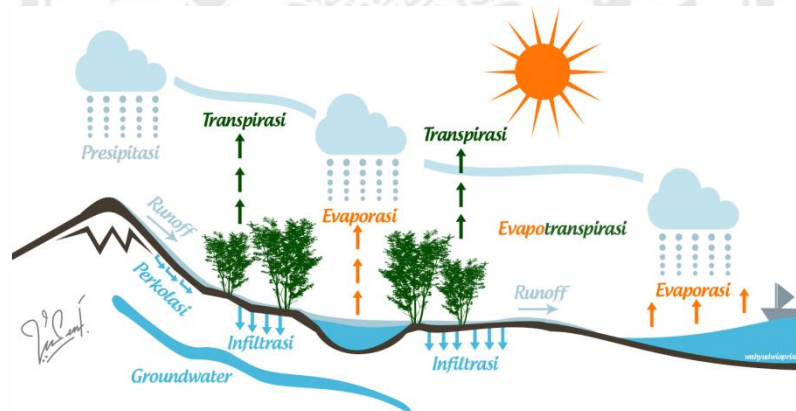
b. Siklus Hidrologi

Siklus hidrologi adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan sirkulasi atau peredaran air secara umum. Siklus hidrologi terjadi karena proses-proses yang mengikuti gejala-gejala meteorologi dan klimatologi sebagai berikut :

- 1) *Evaporasi* : Penguapan benda-benda abiotik dan merupakan proses perubahan wujud air menjadi gas
- 2) *Transpirasi* : Proses pelepasan uap air dari tumbuh-tumbuhan melalui stomata (mulut daun).
- 3) *Evapotranspirasi*: Proses gabungan antara evaporasi dan transpirasi.
- 4) *Kondensasi* : Proses perubahan wujud uap air menjadi air akibat pendinginan



- 5) *Adveksi* : Transportasi air pada gerakan horisontal seperti transportasi panas dan uap air dari satu lokasi ke lokasi yang lain oleh gerakan udara mendatar.
- 6) *Presipitasi* : Bentuk curahan / hujan dari atmosfer ke bumi meliputi hujan air, es atau salju.
- 7) *Run Off* : Pergerakan aliran air di permukaan tanah melalui sungai dan anak sungai
- 8) *Infiltrasi* : Perembesan atau pergerakan air ke dalam tanah melalui pori tanah.
- 9) *Sublimasi* : Perubahan wujud dari gas menjadi bentuk padat, contohnya perubahan uap air menjadi salju.



Siklus Hidrologi

Gambar 2.1. Siklus hidrologi

Dalam siklus hidrologi, matahari memancarkan energi panas ke seluruh permukaan bumi sehingga terjadi penguapan air dari sungai, danau, rawa, laut dan samudra. Uap air bergerak naik ke tempat yang lebih tinggi dan suhu udara makin

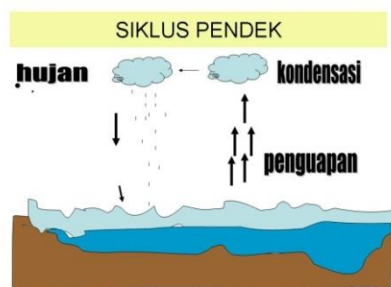
rendah sehingga uap air tersebut akan mengalami proses kondensasi. Di tempat yang tinggi, di daerah beriklim dingin atau sedang pada musim dingin uap air dapat langsung membeku menjadi salju karena mengalami proses sublimasi.

Dari proses kondensasi, uap air berubah menjadi titik-titik air yang bergerombol di udara sebagai awan. Awan makin lama makin padat sehingga titik-titik tersebut bergabung satu sama lain membentuk tetesan air yang jatuh kemudian ke bumi sebagai hujan. Air hujan yang jatuh di permukaan bumi sebagian meresap ke dalam tanah menjadi air tanah, sebagian mengalir di permukaan bumi, dan sebagian lagi menguap. Air tanah keluar menjadi mata air dan mengalir menjadi sungai menuju ke laut atau ke danau.

#### c. Jenis Siklus Hidrologi

Berdasarkan proses perputarannya, siklus hidrologi di bedakan menjadi tiga jenis, antara lain :

- 1) Siklus Pendek : Air laut menguap, mengalami kondensasi membentuk awan, lalu turun hujan diatas laut.



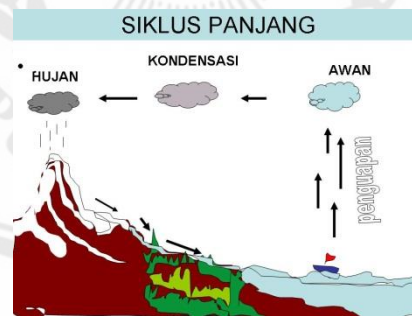
Gambar 2.2. Siklus

- 2) Siklus Sedang : Awan yang terbentuk dari penguapan air laut tertiup angin ke daratan, jatuh sebagai hujan di daratan, meresap ke dalam tanah dan mengalir di permukaan, lalu kembali lagi ke laut.



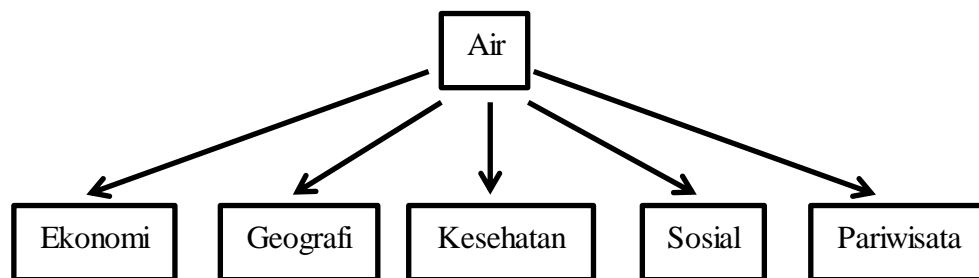
Gambar 2.3. Siklus

- 3) Siklus Panjang : Awan yang terbentuk tertiup angin ke daratan dan naik ke pegunungan tinggi, jatuh ke permukaan bumi sebagai salju, membentuk gletser (lapisan es yang mencair), mengalir melalui sungai, lalu kembali lagi ke laut.



Gambar 2.4. Siklus

d. Pemanfaatan Air Bagi Kehidupan



Gambar 2.5. Bagan pemanfaatan air

- 1) Dari segi ekonomi, air digunakan sebagai PLTA, Air mineral/kemasan, untuk kebutuhan rumah tangga, seperti mandi, mencuci, dan air minum yang dikelola PDAM, dsb.
- 2) Dari segi geografi, dapat berupa sungai, danau, bendungan, dsb.
- 3) Dari segi kesehatan, air berperan dalam metabolisme tubuh manusia, mengurangi resiko terkena penyakit, pelembab wajah bagi wanita, mengganti sel-sel tubuh yang telah rusak dengan sel-sel yang masih baru, dsb.
- 4) Dari segi sosial, air sangat berperan sebagai sumber kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya, dapat merubah mata pencaharian seseorang misalnya, seseorang yang tadinya bermata pencaharian petani karena tinggal didekat sungai maka mata pencahariannya berubah menjadi petani ikan (nelayan sungai, pembudidaya ikan), dsb.
- 5) Dari segi pariwisata, dapat dimanfaatkan sebagai wisata alam yang menunjang ekonomi masyarakat seperti arum jeram, danau, air terjun, bendungan, telaga, curug, dsb.

e. Bentuk Tubuh Air

1) Air Permukaan

a) Sungai

Sungai adalah air tawar yang mengalir dari sumbernya di daratan menuju dan bermuara di laut, danau atau sungai yang lebih besar. Sungai mengalir dalam tiga tingkatan, yaitu (1) hulu yang ditandai dengan lembah berbentuk V yang disebut juga sungai muda, (2) tengah yang ditandai dengan bentuk lembah U disebut juga sungai dewasa, dan (3) hilir ditandai dengan lembah daerah yang datar disebut sungai tua.

Berikut beberapa macam jenis sungai :

- (1) Sungai berdasarkan sumbernya : Sungai hujan, sungai gletser dan sungai campuran
- (2) Sungai berdasarkan asal airnya : Sungai mata air, sungai hujan, sungai gletser dan sungai campuran.
- (3) Sungai berdasarkan volume airnya : Sungai ephimeral, sungai episodik, sungai pherenial, sungai periodik, sungai permanen.
- (4) Sungai berdasarkan arah aliran : Sungai konsekuen, sungai subsekuen, sungai resekuen, sungai insekuen.
- (5) Sungai berdasarkan struktur geologinya : Sungai antiseden, sungai reverse, sungai superimposed.
- (6) Pola aliran sungai : Dentrik, rektangular, radial sentrifugal, radial sentripetal, annular, trellis.

b) Danau

Danau adalah tubuh perairan di darat yang berupa cekungan alami dan terisi air yang menggenang. Danau mendapatkan air dari curah hujan, sungai-sungai, mata air, dan air tanah.

- (1) Berdasarkan keadaan airnya, danau dikelompokkan menjadi dua, yaitu danau air asin dan danau air tawar
- (2) Berdasarkan proses terjadinya, danau dibedakan menjadi 6, antara lain danau vulkanik, tektonik, tektovulkanik, bendungan, karst/dolina, dan glasial.

c) Rawa

Rawa adalah tubuh perairan dangkal di daratan dan sering ditutupi tumbuhan air. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya rawa, seperti merupakan daerah depresi, drainase jelek, materi dasar bertekstur halus, aliran air terhalang oleh bentukan alam atau buatan manusia, dan mempunyai curah hujan tinggi. Ada dua jenis rawa yaitu rawa yang airnya tidak mengalami pergantian dan rawa yang airnya selalu mengalami pergantian

d) Telaga

Telaga adalah danau sempit. Di sekitar telaga terdapat pepohonan, tidak ada tingkatan suhu pada keadlamannya dan tidak ada gelombang yang mengabrasi.

## 2) Air Tanah

Air tanah adalah air yang terdapat atau tersimpan di dalam tanah. Sebagian besar (lebih dari 98%) air daratan adalah air tanah. Sumber air tanah berasal dari air hujan, air magmatik dan air *connate* (air tanah yang terjebak pada pori-pori batuan pada saat batuan terbentuk). Kandungan air tanah pada setiap daerah berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh faktor iklim (banyaknya hujan), vegetasi lahan, kondisi geomorfologi dan geologi, serta aktivitas manusia. Air tanah dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a) Air tanah preatis : letaknya di atas lapisan kedap air (*impermeable*), tidak jauh dari permukaan tanah. Untuk mendapatkan air tanah preatis dapat dilakukan dengan membuat sumur atau mencari mata air.
- b) Air tanah artesis : letaknya jauh di dalam permukaan tanah, berada di antara dua lapisan kedap air. Keadaan air tanah artesis lebih stabil karena berasal dari daerah tangkapan hujan. Tempat resapan air tanah artesis jauh berada di pegunungan yang tinggi. Untuk mendapatkan air tanah artesis ada dua cara, yaitu secara alami dan dibuat oleh manusia.

## f. Perairan Laut

Laut merupakan tubuh air terbesar yang menyelubungi permukaan bumi. Di permukaan bumi terdapat tiga samudra, yaitu Samudra Pasifik, Samudra Atlantik, dan Samudra Hindia dan Samudra Arktik. Selain samudra dan laut, tubuh air asin

yang lain adalah selat dan teluk. Selat merupakan perairan sempit yang berada di antara dua pulau atau perairan sempit yang menghubungkan dua perairan yang lebih besar. Misalnya : Selat Sunda, Selat Malaka dan Selat Bali. Teluk adalah perairan yang menjorok ke arah daratan. Perairan teluk pada umumnya dikelilingi oleh daratan. Air laut yang berasa asin ini dikarenakan mempunyai kandungan kadar garam yang tinggi atau salinitas rata-rata air laut sebesar 35%.

#### 1) Jenis-Jenis Laut

##### a) Klasifikasi Laut Berdasarkan Letaknya

Berdasarkan letaknya laut dibedakan menjadi laut tepi, laut pertengahan dan laut pedalaman.

##### (1) Laut Tepi

Laut tepi yaitu laut yang terletak di tepi benua (kontinen) dan salah-olah terpisah dari samudra luas, diantara gugusan pulau dan jazirah. Contohnya : Laut Bering dan Laut China Selatan.

##### (2) Laut Pertengahan

Laut pertengahan atau laut tengah yaitu laut yang terletak di antara dua benua yang memiliki gejala-gejala gunung api dan mempunyai gugusan pulau-pulai. Contohnya : Laut Karibia, Laut Tengah, Laut Jawa dan Laut Karibia, Laut Jawa dan Laut Kutub Utara.



(3) Laut Pedalaman

Laut pedalaman yaitu bagian lautan yang hampir seluruhnya dikelilingi oleh daratan. Contohnya : Laut Baltik, Laut Kaspia dan Laut Hitam.

b) Klasifikasi Laut Berdasarkan Terjadinya

Berdasarkan terjadinya laut dibedakan atas laut transgresi, laut ingresi dan laut ingresi.

(1) Laut Transgresi

Laut transgresi terjadi karena tergenangnya suatu dataran rendah oleh naiknya permukaan laut akibat mencairnya es di kutub. Contohnya : Laut Jawa, Laut Arafuru dan Laut Kutub Utara. Laut transgresi juga dapat terjadi karena gerak epirogenesa (naiknya permukaan laut karena daratannya menurun) sehingga daratan-daratan tergenang air. Contohnya : Pantai Belanda dan Pantai Perancis.

(2) Laut Ingresi

Laut ingresi terjadi karena turunnya dasar laut akibat pengaruh tenaga endogen. Contohnya : Laut Belanda, Laut Tengah dan Laut Jepang.

(3) Laut Regresi

Laut Regresi adalah laut yang menyempit dan terjadi pada masa diluvium atau zaman es.

c) Klasifikasi Laut Berdasarkan Kedalamannya

Berdasarkan terjadinya laut dibedakan atas zona litoral, zona neritik, zona batial dan zona abisal.

(1) Zona Litoral

Zona litoral atau jalur pasang yaitu bagian dari laut yang terletak diantara daerah pasang naik dan pasang surut.

(2) Zona Neritik

Zona neritik atau bagian laut dangkal dengan kealaman hingga 200 m. Pada zona ini sinar matahari masih dapat mencapai dasar laut sehingga bagian ini kaya akan organisme laut.

(3) Zona Batial

Zona batial adalah bagian laut yang memiliki kedalaman antara 200-2000m. Pada zona ini sinar matahari tidak dapat mencapai dasar laut sehingga tumbuhan jarang, namun sejumlah jenis binatang tertentu masih ada.

(4) Zona Abisal.

Zona abisal yaitu zona laut yang sangat dalam, lebih dari 2000m. Suhu di zona ini sudah sangat rendah, tumbuhan tidak ada yang tumbuh, hanya jenis binatang laut dalam jumlah dan jenisnya sangat terbatas.

2) Batas Laut Indonesia

a) Batas laut teritorial

Batas laut teritorial adalah garis batas yang berjarak 12 mil dari garis dasar.

b) Batas landas kontinen

Batas landas kontinen adalah batas landas yang merupakan kelanjutan dari benua (kontinen). Negara pantai boleh melakukan eksploitasi dan eksplorasi kekayaan mineral dan kekayaan alam lainnya dengan kewajiban harus membagi keuntungan dengan masyarakat internasional.

c) Batas zona ekonomi eksklusif (ZEE)

Menurut UU No. 5 tahun 1983 tentang ZEE bahwa batas wilayah laut Indonesia sejauh 200 mil diukur dari garis dasar. Didalam wilayah ini, negara pantai berhak menggali segala sumber hayati maupun sumber alam lainnya yang berada dibawah permukaan laut, didasar laut dan dibawah dasar laut.

3) Manfaat Perairan Laut

Beberapa manfaat perairan laut yaitu sebagai prasarana hubungan dan transportasi, sebagai sumber energi, sebagai lahan perikanan, lahan pertanian tempat rekreasi, pertambangan, pengatur iklim, pertahanan dan keamanan, konservasi alam, sumber bahan baku obat-obatan dan sumber makanan.

Untuk menjaga agar laut tetap lestari, diperlukan cara-cara untuk menjaga kelestarian laut antara lain :

a) Menjaga kelestarian sumber daya laut dengan memperhitungkan proses pengembangan alam

- b) Tidak membuang limbah industri ke lautan agar tidak mengganggu kelestarian sumber daya laut
- c) Mengadakan eksplorasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang kehidupan dilaut
- d) Mengamankan dan menertibkan lalu lintas di laut untuk menghindari tumpahan muatan yang dapat menimbulkan polusi dan merusak lingkungan

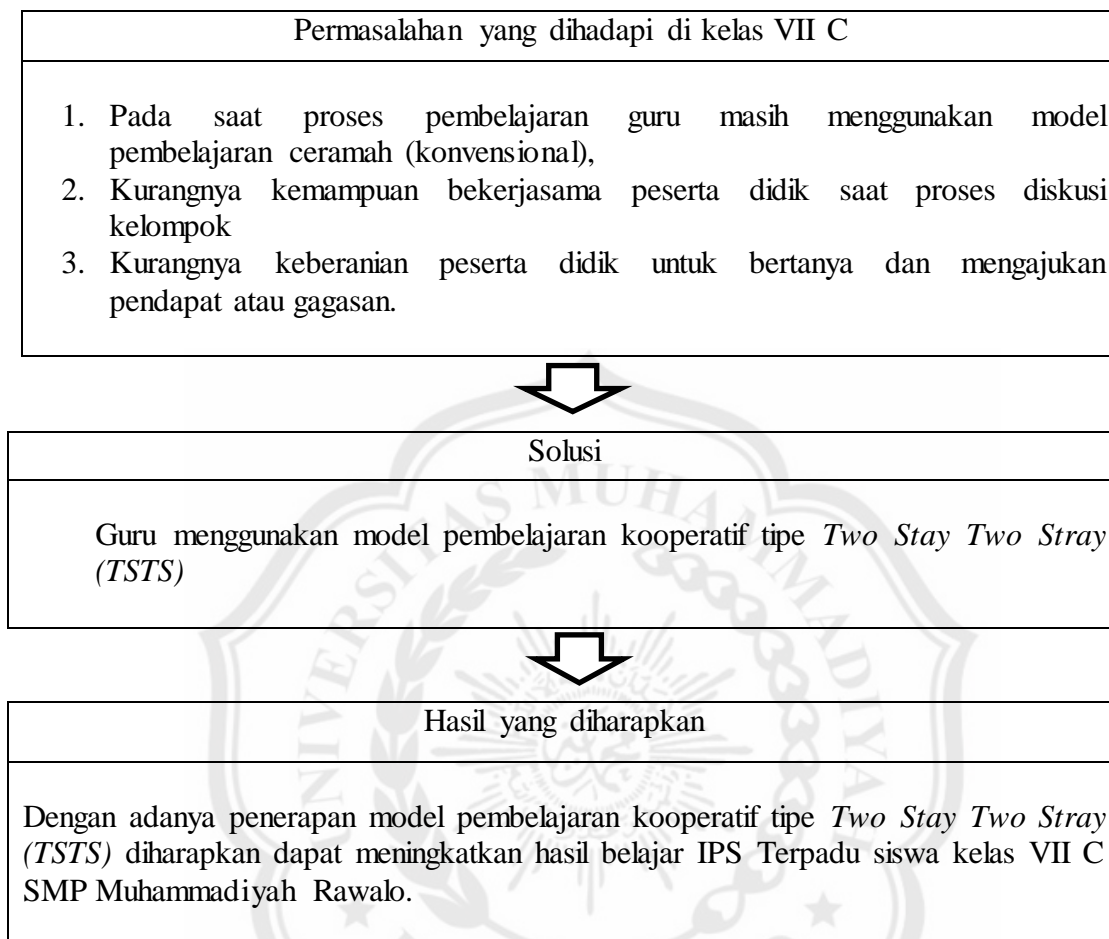
## B. Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Aspek Perbedaan	Mariana Pujiastuti Pend. Geografi 2010	Lilis Febriani Pend. Matematika 2013	Peneliti Pend. Geografi 2014
Judul	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smp Negeri 1 Sampang dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i>	Peningkatan Kemampuan Kerjasama dan Prestasi Belajar Matematika Siswa kelas VIII G SMP N 1 kembaran Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>TSTS (Two Stay Two Stray)</i>	Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam mata Pelajaran IPS Terpadu dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray (TSTS)</i> pada Kelas VII C SMP Muhammadiyah Rawalo
Tujuan	Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP N 1 Sampang dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Numbered Head</i>	1. Meningkatkan kemampuan kerjasama siswa kelas VIII G SMP N 1 Kembaran melalui pembelajaran <i>TSTS (Two Stay Two Stray)</i> 2. Meningkatkan prestasi belajar	Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan

	Together ( <i>NHT</i> )	matematika kelas VIII G SMP N 1 Kembaran melalui pembelajaran <i>TSTS (Two Stay Two Stray)</i>	model pembelajaran kooperatif tipe <i>Two Stay Two Stray (TSTS)</i> pada kelas VII C SMP Muhammadiyah Rawalo
Tempat	SMP N 1 Sampang	SMP N 1 Kembaran	SMP Muhammadiyah Rawalo
Teknik Pengumpulan Data	Observasi dan Tes	Observasi dan Tes	Observasi dan Tes
Hasil	Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan atmosfer dan hidrosfer dari siklus I pertemuan 2 sampai siklus II pertemuan 2 di kelas VII D SMP N 1 Sampang mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 5 yaitu pada siklus I pertemuan 2 sebesar 69 meningkat pada siklus II pertemuan 2 sebesar 74	Pembelajaran Kooperatif tipe <i>TSTS (Two Stay Two Stray)</i> dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII G SMP 1 Kembaran khususnya pada pokok bahasan Kubus dan Balok. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata prestasi belajar matematika siswa pada siklus I yaitu 68,28; siklus II yaitu 79,19; dan siklus III yaitu 84,25.	Adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Two Stay Two Stray (TSTS)</i> pada siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah Rawalo. Dapat dibuktikan dari nilai rata-rata awal 69,04, pada siklus I 73,3 dan pada siklus II menjadi 77,2.

### Kerangka Pikir



Gambar 2.6 Kerangka Pikir

Dari keadaan awal di atas, maka untuk meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah Rawalo peneliti memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*.

### C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah dirumuskan di atas, maka hipotesis tindakan yang diajukan adalah “adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada kelas VII C SMP Muhammadiyah Rawalo.

